



Entrepreneurship Education as a Movement

Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Gerakan

Otong Kusnadi

Universitas Negeri Jakarta
o_kusnadi@yahoo.com

Rugaiyah

Universitas Negeri Jakarta
rugaiyahfitri@gmail.com

R. Madhakomala

Universitas Negeri Jakarta
madhakomala@live.com

Abstract

Indonesia is the 4th most populous country. The number of entrepreneurs in Indonesia is still very low. Indonesia is ranked 94th out of 137. The target of 5 million new entrepreneurs by 2025 can be realized, if entrepreneurship becomes a movement, including the entrepreneurship movement for secondary education students. This research uses literature study. The results are presented in a descriptive narrative form. Based on the results of the literature study, it was found that the total secondary education students were 9.7 million, which is an extraordinary potential to become a reliable entrepreneur. The more entrepreneurs a country has, the more prosperous the country will be. The number of entrepreneurs is positively correlated with the prosperity of a country. So to improve the welfare of a country, among others, is to increase the number of successful entrepreneurs. Entrepreneurship needs to be a movement. Entrepreneurship needs to be fostered among secondary education students. How to develop entrepreneurship by instilling values and an entrepreneurial spirit in schools, where all stakeholders are involved.

Keywords: movement, entrepreneur, entrepreneurship

Abstrak

Indonesia adalah negara terpadat ke-4. Jumlah wirausahawan di Indonesia masih sangat sedikit. Indonesia menempati peringkat 94 dari 137. Target 5 juta wirausaha baru pada tahun 2025 dapat terwujud, jika wirausaha menjadi sebuah gerakan, termasuk gerakan wirausaha bagi pelajar pendidikan menengah. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Hasilnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Berdasarkan hasil studi pustaka, diketahui bahwa total siswa pendidikan menengah adalah 9,7 juta, yang merupakan potensi luar biasa untuk menjadi wirausahawan yang handal. Semakin banyak wirausahawan yang dimiliki suatu negara, maka negara tersebut akan semakin makmur. Banyaknya wirausaha berkorelasi positif dengan kemakmuran suatu negara. Maka untuk meningkatkan kesejahteraan suatu negara antara lain adalah dengan meningkatkan jumlah wirausahawan yang berhasil. Kewirausahaan harus menjadi gerakan. Kewirausahaan perlu dibina di kalangan siswa pendidikan menengah. Bagaimana mengembangkan kewirausahaan dengan menanamkan nilai-nilai dan jiwa kewirausahaan di sekolah, di mana semua pemangku kepentingan terlibat.

Kata kunci: gerakan, wirausahawan, kewirausahaan

Page | 120

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka penduduk tertinggi di dunia. Menurut (BPS, 2020), jumlah penduduk Indonesia adalah 270,2 juta. Dengan angka tersebut, Indonesia berada di urutan ke-4 di dunia. Jumlah penduduk yang banyak merupakan potensi untuk lahirnya para entrepreneur (wirausaha).

Indonesia perlu mencetak para entrepreneur dan terus menumbuhkembangkan jiwa entrepreneurship, jika ingin menjadi negara maju. Menurut The Global Entrepreneurship Development Institute (GEDI) tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Menurut (Thegedi, 2018), ada keterkaitan yang kuat antara entrepreneurship, pembangunan ekonomi dan kesejahteraan. Entrepreneurship berpeluang dalam menciptakan lapangan kerja dan





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neoelectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perekonomian negara yang terus bertumbuh, berkontribusi pada terciptanya masyarakat madani dan sejahtera.

Menurut (Kemdikbudristek, 2021), jumlah pelajar di Indonesia tahun 2020 adalah 45,21 juta pelajar, dimana 9,78 juta adalah pelajar SMA dan SMK. Menurut (Maharani, et al., 2021), jumlah sumber daya manusia (SDM) tersebut, merupakan potensi yang bisa dikembangkan untuk mencetak dan menghasilkan para entrepreneur yang handal di Indonesia. Hal ini sejalan dengan program pemerintah, dimana ditargetkan 5 juta entrepreneur baru sampai dengan 2025 dengan mengembangkan SDM untuk kemajuan entrepreneur nasional. Upaya peningkatan kapasitas wirausaha, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kewirausahaan dengan tiga tahap, yaitu pembibitan, penempatan, dan pengembangan. (Sukirman, 2017)

Pelajar SMA dan SMK sebagai kaum muda, merupakan potensi inovatif pengembangan masyarakat, dan sumber daya strategis terpenting untuk pembangunan negara, serta mengisi kembali kekuatan produktif masyarakat. Tidak ada keraguan kaum muda lebih mobile, siap untuk perubahan, adaptif, dan kemampuan kewirausahaan (Egorov, et al., 2019). Sejalan dengan itu (Kurnia, et al, 2019) menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan di kalangan muda muncul, karena keinginan membuat ide atau inovasi baru yang dikembangkan menjadi sebuah usaha. Dengan wirausaha, ide bisa dikembangkan dan diwujudkan, sehingga dapat meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan pekerjaan, dan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif (Creswell, 2016), yaitu menjelaskan topik bahasan tentang gerakan menuju kewirausahaan pada pendidikan menengah. Jenis penelitian adalah literatur review, yaitu menganalisis buku, artikel, dan jurnal terkait tentang entrepreneur.

Teknik pengumpulan data adalah berupa library research, penelitian didasarkan pada kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*), kreativitas dan karakter yang kuat adalah modal untuk bertahan dan menyesuaikan dengan keadaan dan jaman. Pembentukan karakter dan kreativitas menjadi sangat penting. Jiwa kewirausahaan adalah salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada para pelajar. Pendidikan kewirausahaan bukan sekedar mendidik para calon pengusaha atau untuk mengajarkan bagaimana mencari uang, melainkan untuk menumbuhkembangkan karakter yang kuat dalam menghadapi tuntutan jaman. Nilai-nilai yang perlu diimplementasikan melalui karakter kewirausahaan antara lain adalah kreativitas, inovasi, keberanian, kemandirian, dan tanggungjawab. (Krisdayanthi, 2018)



Menurut (Yuliati & Anwar, 2020), kewirausahaan (entrepreneurship) adalah proses kegiatan kreativitas dan inovasi menciptakan perubahan dengan memanfaatkan peluang dan sumber-sumber yang ada untuk menghasilkan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain serta memenangkan persaingan. Sedangkan menurut (Intansih, Nuraini, & Putri, 2021), kewirausahaan mengarah kepada sikap dan perilaku orang/wirausaha dalam melaksanakan usaha/kegiatan. Jiwa wirausaha merujuk kepada orang melakukan kegiatan atau usaha sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut (Hasibuan, et al., 2021), kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan nilai tambah dipasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda. Cara-cara baru yang berbeda menurut (Hasibuan, et al., 2021) dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain: melalui pengembangan teknologi baru, melalui penemuan pengetahuan ilmiah baru, melalui perbaikan produk barang dan jasa yang ada, serta melalui penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya lebih efisien.

Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Nilai kewirausahaan merupakan prasyarat yang berhubungan dengan perilaku kewirausahaan. Nilai tersebut terdiri atas kreativitas, pengambilan risiko, inovasi, berorientasi prestasi, ambisi, dan kemerdekaan. (Sukirman, 2017)

Jiwa kewirausahaan perlu terus ditanamkan pada generasi muda. Indonesia membutuhkan entrepreneur baru lebih banyak lagi. Pendidikan kewirausahaan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha dan niat berwirausaha bagi generasi muda. (Jaenudin, Octavilona, & Astuti, 2021)

Menurut (Aprillianita, Ahman, & Kodri, 2020), menjadi entrepreneur saat ini sangat diperlukan, bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi yang paling utama adalah sebagai pengabdian kita kepada bangsa dan negara dengan menciptakan lapangan kerja bagi orang banyak. Entrepreneur diyakini sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi, entrepreneur juga dianggap sebagai inovator dalam pengembangan ekonomi. Tingginya persentase jumlah entrepreneur di suatu negara maka perekonomian negara tersebut akan tumbuh dengan baik.

Pembahasan

Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dengan di wujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko.

Hampir semua negara sepakat, bahwa pendidikan kewirausahaan adalah hal yang penting. Komisi Eropa juga mengakui kewirausahaan merupakan salah satu dari delapan kompetensi utama bagi warga negara secara keseluruhan untuk mempromosikan pengembangan pribadi dan pembangunan sosial, untuk memudahkan masuk ke pasar kerja, dan untuk menciptakan usaha baru atau skala yang sudah ada. (Colombelli, Loccisano, Panelli, Pennisi, & Serraino, 2022)

Pendidikan kewirausahaan adalah “kemampuan individu untuk mengubah ide menjadi tindakan”. Pendidikan kewirausahaan termasuk kreativitas, inovasi dan pengambilan risiko, serta kemampuan untuk merencanakan dan mengelola proyek untuk mencapai tujuan dan untuk menguasai kehidupan sendiri. Pendidikan





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neoelectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

kewirausahaan menurut merupakan jenis pelatihan yang diberikan untuk membangkitkan rasa inisiatif individu dan kemampuannya untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan. Pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum sekolah memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk menjadi seorang wirausaha dan setiap siswa adalah arsitek nasibnya. Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu pendekatan untuk merangsang siswa agar memiliki rasa ingin tahu dan kreatif. (Ukah & Atah, 2021).

Kewirausahaan penting ditumbuhkembangkan pada pelajar pendidikan menengah. Wajib belajar 12 tahun, memiliki pengertian bahwa setelah tamat pendidikan 12 tahun, pelajar memiliki kebebasan untuk memilih. Kebebasan untuk menentukan nasibnya sendiri, apakah akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi), atau mengambil pendidikan lanjutan (vokasi), bekerja, atau menjadi seorang entrepreneur.

Untuk menjadi seorang entrepreneur, ada banyak cara bisa dilakukan. Menurut (Hidayat & Nawawi, 2021), cara dimaksud adalah melalui pendidikan secara formal, melalui seminar-seminar entrepreneurship, melalui pendidikan kewirausahaan dan secara otodidak. Selanjutnya (Megawati & Farida, 2018) menjelaskan bahwa orang yang memiliki jiwa kewirausahaan yakni mereka yang percaya diri, inisiatif, motif berprestasi, jiwa kepemimpinan, dan suka tantangan. Selain menumbuh kembangkan jiwa dan kompetensi kewirausahaan, entrepreneur juga perlu memiliki kompetensi khusus yakni managerial skill, conceptual skill, human skill, decision making skill, dan time managerial skill.

Entrepreneur yang sukses memiliki karakteristik tertentu. Menurut (Ambarwati & Sobari, 2020), karakteristik tersebut adalah: 1) Kreativitas, yaitu dorongan untuk terus berinovasi dan berkemajuan. 2) Dedikasi, yaitu dorongan untuk terus bekerja keras, berkomitmen dan bersungguh-sungguh. 3) Determinasi, yaitu kegigihan dan keinginan yang sangat kuat untuk mencapai kesuksesan. 4) Fleksibilitas, yaitu bergerak cepat dalam merespon perubahan yang terjadi. 5) Kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk membuat aturan-aturan dan untuk menetapkan tujuan (goals). 6) Gairah, yaitu hasrat yang tumbuh untuk terus berusaha sejak awal keputusan dibuat. 7) Kepercayaan diri, yaitu kemampuan untuk terus maju, kemampuan untuk mendengar tanpa terpancing dan terintimidasi, dan tetap fokus pada tujuan. 8) Cerdas, kemampuan untuk menganalisis, memndayagunakan aset, dan mengambil keputusan yang tepat

Pelajar perlu terus meningkatkan kompetensinya dalam kewirausahaan dengan berbagai upaya. Upaya peningkatan kompetensi kewirausahaan antara lain adalah melalui internalisasi soft skills dan minat menjadi entrepreneur. Menurut (Aprillanita, Ahman, & Kodri, 2019) cara untuk meningkatkan internalisasi soft skills dan minat berwirausaha adalah melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan berwirausahaan dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Selain itu untuk pihak sekolah, perlu terus menjalankan dan mendukung kurikulum pendidikan kewirausahaan di sekolah serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa yang berminat dan berjiwa entrepreneur.

Nilai entrepreneurship bagi pelajar perlu terus ditumbuhkembangkan dan didukung oleh pihak sekolah. Nilai entrepreneurship yang dianggap paling antara lain. a) Jujur, perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya. b) Disiplin, tindakan atau perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan. c) Kerja Keras, perilaku yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas. d). Kreatif, berpikir dan melakukan agar menghasilkan cara atau hasil berbeda dari barang atau jasa yang sudah ada. e) Inovatif, kemampuan menerapkan kreativitas untuk mengatasi



persoalan dan memanfaatkan peluang dan aset yang ada. f). Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain. g). Tanggung jawab, sikap dan perilaku yang mau dan mampu melaksanakan tugas serta kewajibannya. h) Kerja sama, perilaku yang berupaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan. i). Kepemimpinan, sikap dan perilaku yang terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain. j). Pantang menyerah, sikap dan perilaku yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan aset yang ada. k) Berani mengambil resiko, kemampuan dalam menyukai pekerjaan menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja l). Komitmen, kemauan dalam melaksanakan kesepakatan mengenai sesuatu hal yang telah diputuskan. m). Realistis, kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan. n). Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang yang dipelajari, dilihat, dan didengar. o). Komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. p) Motivasi kuat untuk sukses, sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik. q). Berorientasi pada tindakan, mengambil inisiatif untuk bertindak, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.

Implementasi dari nilai pokok kewirausahaan tersebut di atas tidak secara langsung dilaksanakan sekaligus, namun dilakukan secara bertahap. Tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan diambil 5 nilai pokok yaitu: kreatif, mandiri, pengambil risiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada tindakan. Namun demikian, jika ada sekolah yang mau dan mampu menginternalisasikan lebih dari 5 nilai-nilai pokok kewirausahaan akan menjadi lebih baik. Sekolah dapat menerapkan indikator-indikator untuk mengukur keberhasilan entrepreneurship ini.

Indikator bagi sekolah, 1) nilai mandiri, sekolah mampu menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik, 2) nilai kreatif, sekolah mampu menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif, 3) Berani mengambil resiko, sekolah memberikan peluang agar peserta didik mengembangkan potensi bisnis, 4) Berorientasi pada tindakan, sekolah mampu memberikan layanan prima untuk mengembangkan gagasannya, 5) Kepemimpinan, sekolah mampu menciptakan suasana sekolah yang demokratis, 6) Kerja keras, Memfasilitasi warga sekolah untuk melakukan kegiatan belajar

Kewirausahaan memiliki 5 konsep dasar yaitu: 1) Kelincahan (agility), kemampuan mengubah arah dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak tanpa kehilangan keseimbangan, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang terjadi. 2) Daya tahan (endurance), yaitu keadaan yang menekankan pada kapasitas kerja secara terus menerus. 3) Kecepatan (speed), kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan berkesinambungan dalam waktu paling efisien. 4) Kelenturan (flexibility), kemampuan menyesuaikan kehidupan dimanapun berada. Kelenturan menjadi salah satu faktor yang diperlukan dalam beradaptasi. Entrepreneur dituntut memiliki kemampuan dalam memaksimalkan aset yang ada (aset based thinking) dan 5) Kekuatan (strength), merupakan salah satu unsur sangat penting dalam merespon kegiatan entrepreneurship, karena dapat membantu meningkatkan fungsi komponen yang lainnya.





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neoelectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

PENUTUP

Indonesia memiliki bonus demografi yang luar biasa, dan usia produktif yang cukup banyak. Jumlah penduduk diurutkan ke-4 di dunia, dengan jumlah pelajar sekitar 45, 21 juta dan 9,7 Juta adalah pelajar pendidikan menengah, merupakan aset yang luar biasa. Target pemerintah sampai dengan tahun 2025 terdapat 5 juta entrepreneur baru optimis bisa dicapai.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam pencapaian target tersebut. Cara tersebut antara lain melalui pendidikan formal, melalui seminar entrepreneurship, melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, serta secara otodidak. Entrepreneur yang memiliki jiwa kewirausahaan yakni mereka yang percaya diri, mandiri, memiliki inisiatif, motif berprestasi, jiwa kepemimpinan, dan suka tantangan. Dengan menumbuhkan kembangkan jiwa dan kompetensi kewirausahaan yaitu kompetensi manajerial, kompetensi konseptual, kompetensi hubungan kemanusiaan, kompetensi pengambilan keputusan, dan kompetensi mengelola waktu, maka target entrepreneur pada tahun 2025 dapat tercapai. Entrepreneur yang mampu bersaing ditingkat lokal maupun regional. Entrepreneur yang tidak hanya untuk dirinya sendiri, melainkan entrepreneur yang mampu menggerakkan komunitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, & Sobari, I. S. (2020). Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi ahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 140-144.
- Aprillianita, P. Y., Ahman, E., & Kodri. (2019). Internalisasi Soft Skills dan Minat Kewirausahaan dalam Pembentukan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*.
- Aprillianita, P. Y., Ahman, E., & Kodri. (2020). Internalisasi Soft Skills dan Minat Kewirausahaan dalam Pembentukan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Riset Pendidikan ekonomi*, 70-78.
- BPS. (2020). <https://www.bps.go.id/>.
- Colombelli, A., Loccisano, S., Panelli, A., Pennisi, O. A., & Serraino, F. (2022). *Entrepreneurship Education: The Effect of Challenge-Based learning on the Entrepreneurial Mindset of University Students. Administrative Science*.
- Egorov, E. E., Lebedeva, T., E, Prokhorova, M. P., Shobonova, L. Y., & Bulganina, S. V. (2019). Youth Entrepreneurship: Motivational Aspects and Economic. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (p. 5). Bristol: IOP Publishing Ltd.
- Hasibuan, A., Novita, D., Tarigan, N., Yusrita, Y., Riyana, Z., & . (2021). *Kewirausahaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hidayat, T., & Nawawi, Z. M. (2021). Strategi Menumbuhkan Jiwa Kreatif dan Inovatif dalam Kewirausahaan. *Action Research Literate*, 62-69.
- Intansih, I., Nuraini, K., & Putri, I. (2021). Tantangan Wirausahawan Muda dalam Beradaptasi di Era Society 5.0 (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan IPS. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economis (NSAFE)*.
- Jaenudin, A., Octavilona, C., & Astuti, D. (2021). Entrepreneur Skills as an Effort to Increase Entrepreneurial Intentions through Entrepreneurship Education. *Advances in Economics, Business and Management Research: Proceedings of the 2nd Intl Conference of Strategic Issues on Economics and Business*.



Entrepreneurship Education as a Movement

Otong Kusnadi, Rugaiyah, R. Madhakomala

Universitas Negeri Jakarta

- Kemdikbudristek. (2021). *Statistik.data.kemdikbud.go.id*.
- Krisdayanthi, A. (2018). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada AUD sebagai Bekal Kecakapan Hidup. *Pratama Widya*, 20-27.
- Maharani, T., Marzila, F., Falah, M. F., Yanti, S. R., Fauzan, A., & Putra, R. B. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri dalam Membangun Jiwa Entrepreneur di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Megawati, & Farida, L. E. (2018). Strategi Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2018*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 113-132.
- Thegedi. (2018). <http://thegedi.org/>.
- Ukah, T. A., & Atah, C. A. (2021). *Entrepreneurship Skills Development and Self Reliance Motive. World Journal of Entrepreneurial Development Studies*.
- Yuliati, L., & Anwar, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *PEKOBIS: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*.

